

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kajian tentang strategi

###### a. Pengertian strategi

Secara umum strategi berarti suatu cara untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Ruang lingkup strategi pembelajaran meliputi semua cara untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran, termasuk di dalamnya pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan semua aspek yang berkaitan erat dengan pencapaian tujuan.<sup>1</sup> Menurut Mintberg dan Waters, strategi adalah pola umum keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patters in stream of decisions of actions*).

Strategi merupakan pedoman tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, bila dihubungkan dengan belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan arti dari strategi adalah sebuah cara atau metode sedangkan secara umum strategi memiliki arti suatu garis besar haluan

---

<sup>1</sup>Prof.Dr.Lufri,M.S ,dkk. Metodologi Pembelajaran:Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. (Purwokerto : CV IRDH) Cet.pertama, 2020. Hlm.2

<sup>2</sup> Nata Abuddin, *perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).hlm.206, 2009.

untuk bertindak dalam upaya mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan.<sup>3</sup> Menurut A.Halim strategi adalah cara suatu lembaga atau organisasi mencapai tujuan sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapi lingkungan eksternal serta kemampuan dan sumber dayanya. Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang teliti untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Proses pendidikan yang dapat terlaksana dengan baik tidak lepas dari strategi yang digunakan oleh para pendidik. Pada prinsipnya, strategi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipilih untuk mengubah sikap peserta didik agar menjadi kritis, inovatif, kreatif, dan solutif dalam memecahkan masalah.<sup>4</sup>

Guru yang menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah guru yang menguasai teknik-teknik penyajian atau metode pembelajaran dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.<sup>5</sup> Strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat, lingkungan, dan berbagai kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

---

<sup>3</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL-FALAH Salatiga*. (Salatiga : Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga). Hlm.10, 2020.

<sup>4</sup> Irwan Budiana, Totok Haryanto, Abdul Khakim. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi). 2022. Hlm : 1.

<sup>5</sup> Kaif, S.H. Fajrianti, Satriani. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat diterapkan Guru)*. (Surabaya : Inffast Publishing). 2022. Hlm.2.

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Strategi pembelajaran dikatakan baik dan tepat apabila dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ketepatan pemilihan strategi pembelajaran merupakan hal penting bagi setiap guru. Keberadaan strategi pembelajaran akan sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah suatu cara yang direncanakan untuk memecahkan suatu masalah yang ada dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. sehingga strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang ada.

#### **b. Macam-macam strategi**

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran menurut Saskatchewan antara lain strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen, dan strategi pembelajaran mandiri.<sup>7</sup>

##### **1) Strategi Pembelajaran Langsung**

Guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajarinya. Strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran

---

<sup>6</sup> Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., ... & Laili, R. N. *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi. (2022).

<sup>7</sup> Kaif, S.H., Fajrianti, Satriani. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat diterapkan Guru)*. (Surabaya : Inffast Publishing). 2022. Hlm : 3-4.

yang pelaksanaannya diarahkan langsung oleh guru. Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Keuntungan dari strategi ini adalah mudah untuk dirancang dan digunakan. Sedangkan kelemahan dalam menggunakan strategi ini yaitu sulitnya mengembangkan keterampilan, proses, dan sikap yang digunakan untuk berpikir kritis pada siswa. Strategi pembelajaran langsung juga harus dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lainnya.<sup>8</sup>

## 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan dimana guru mengubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang. Strategi pembelajaran tidak langsung bersifat inkuiri, induktif, memecahkan masalah dan penemuan. Strategi Pembelajaran tidak langsung merupakan proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung, tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus.

Keuntungan menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung adalah mendorong minat dan keingintahuan siswa, menciptakan alternatif dan memecahkan masalah, mendorong kreativitas dan mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan lainnya, pengungkapan pemahaman yang lebih baik. Kekurangannya

---

<sup>8</sup>Andri Kurniawan, Dkk. Strategi Pembelajaran, (Padang Sumatera Barat : Pt Global Eksekutif Teknologi), Cet Pertama, 2022. Hlm 6.

adalah membutuhkan waktu yang lama, hasilnya sulit diprediksi dan tidak cocok bagi siswa untuk mengingat materi dengan cepat.

Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan niai dan sikap.<sup>9</sup> Dalam proses pembelajaran tidak langsung ini, peserta didik akan terbantu dalam mengembangkan kreativitas, ketrampilam, dan kecakapan pribadi peserta didik. Ini terjadi karena mereka mencapai pemahaman yang lebih baik dari materi dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemahaman yang diperoleh.

### 3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan diskusi antara siswa dengan guru dan sesama siswa. Strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan diskusi dan sharing antar siswa yang dapat menumbuhkan sikap kritis siswa. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereaksi terhadap ide, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan dari guru atau temannya.

Keuntungan dari strategi pembelajaran interaktif adalah peserta didik dapat belajar dari guru dan teman sebaya untuk membangun keterampilan dan kemampuan sosial. Selain itu, metode ini dapat mengorganisir pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Kelemahan dari penggunaan metode ini adalah bergantung pada

---

<sup>9</sup> Dr. Akrim., Buku Ajar Strategi Pembelajaran. ( Jakarta : Umsu Pres ), 2022, hlm 108.

keterampilan guru dalam mengorganisir dan mengembangkan dinamika kelompok.<sup>10</sup>

#### 4) Strategi Pembelajaran Eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen berfokus pada siswa yang menggunakan pemikiran logis untuk menarik kesimpulan dari fakta, data, atau informasi yang dikumpulkan melalui serangkaian kegiatan eksperimen. Penekanan pada strategi ini adalah proses belajar dan bukan hasil belajar. Kelebihannya adalah meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan sifat kritis siswa, meningkatkan analisis siswa, dan dapat digunakan dengan situasi yang lain. Kekurangannya adalah metode ini hanya menekankan pada proses daripada hasil.

#### 5) Strategi Belajar Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif, kemandirian, dan peningkatan diri individu. Strategi pembelajaran mandiri berfokus pada pengorganisasian pembelajaran, sehingga setiap siswa secara mandiri dapat mempercepat kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru.

Strategi belajar mandiri juga dapat diterapkan bersama teman atau dalam kelompok. Kecepatan dan keberhasilan strategi belajar ini ditentukan oleh siswa itu sendiri. Kelebihan dari strategi belajar

---

<sup>10</sup> Kaif,S.H, Fajrianti, Satriani. Op.Cit.,

ini adalah membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab, kekurangannya adalah siswa yang belum matang sulit untuk menggunakan belajar mandiri.

Selain pembelajaran yang disebutkan di atas, penggunaan motivasi juga dapat menentukan seberapa banyak siswa akan belajar, berapa banyak kegiatan yang akan mereka ikuti, dan seberapa cepat mereka mencapai tujuan mereka atau seberapa banyak informasi yang dapat mereka peroleh dan gunakan untuk mencapai tujuan mereka.

Menurut Slavin, tugas seorang guru bukanlah untuk meningkatkan motivasinya sendiri, tetapi untuk menemukan motivasi siswa dan kemudian menyalakan motivasi mereka dan mempertahankannya sehingga mereka dapat terlibat dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan prestasi. Menurut Schunk, motivasi berhubungan dengan tujuan, aktivitas dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi akan berusaha menggunakan kemampuannya untuk bekerja secara terus menerus dan ketika dihadapkan pada tantangan mereka akan bertahan.<sup>11</sup>

Dalam proses pembelajaran, motivasi akan membedakan hasil belajar siswa satu dengan yang lainnya dalam proses pencapaian tujuan, aktivitas dan ketekunan. Motivasi juga diartikan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong yang tidak tampak tetapi ada dan dapat menjadi pendorong yang sangat kuat bagi siswa. Motivasi yang dimiliki siswa

---

<sup>11</sup> Lida Susanti, Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi, (Elex Media Komputindo, 2020), Hlm.3

akan menjadi kondisi dasar atau dorongan pribadinya yang dapat mengarahkan perbuatannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk ke dalam suatu proses dan mampu mempertahankan perilakunya hingga tercapainya tujuan.

## **2. Akidah Akhlak**

### **a. Pengertian Akidah Akhlak**

Kedudukan akidah dan akhlak sangat penting dalam kehidupan seorang muslim dan muslimah. Secara linguistik berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yaitu 'aqada, ya'qidu, 'aqdan, 'aqidatan yang berarti simpul, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Aqidah adalah keyakinan yang bersih dari kekuatiran dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga muncul ketenangan jiwa.

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan yang dalam dan benar serta mewujudkannya dalam perbuatan, Jadi aqidah adalah keyakinan yang kokoh di dalam hati. Sementara itu aqidah dalam islam berarti keyakinan akan ke-Esaan Allah.<sup>13</sup> Aqidah secara istilah suatu hal yang harus dipertanggung jawabkan oleh hati dan jiwa

---

<sup>12</sup> Ibid, hlm.4,

<sup>13</sup> Wahyudi Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books). Hlm.2, 2017.



sehingga menjadi suatu keyakinan yang kokoh dan teguh, yang tidak diganggu oleh keraguan dan kebimbangan.<sup>14</sup>

Didalam buku *Aqidah al-Wasitiyah*, Ibnu Taimiyah menguraikan bahwa aqidah merupakan keyakinan yang harus kita benarkan dalam hati. Keyakinan ini harus semakin kuat tanpa dipengaruhi oleh keraguan, prasangka, atau kecurigaan. Menurut hHasan al-Banna dalam *Al-Aqaid*, aqidah adalah hal yang bisa memberikan kedamaian kepada hati, sehingga memunculkan ketenangan jiwa, memperkuat keyakinan, dan melindungi dari keraguan serta ketakutan.<sup>15</sup>

Membahas tentang aqidah tentu tidak lepas dari akhlak. Akhlak dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti tabiat, budi pekerti, *al-'adat* (kebiasaan), *al-murungah* (peradaban yang baik), *ad-din* (agama). Dari kata khuluqun, sangat mungkin maksud akhlak adalah ajaran yang mengatur hubungan dari manusia dengan sang pencipta dan makhluk lainnya. Menurut imam al-Ghazali dalam *ihya Ulumuddin*, akhlak merupakan sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Abdullah Bin Abdil Hamid Al-Atsari. *Al-Wajiz Fii Aqidatis Salafis Shaalih Ahlis Sunnah Wal Jamaah*. (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i). Hlm 34

<sup>15</sup> Damanhuri Basyir. *Kemasyhuran Syeh Abdurrauf As-Singkili*. (Banda Aceh : Ar-Raniry Press). 2019. Hlm 105.

<sup>16</sup> Oktavia, P., Sayuti, A., & Khotimah, K. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad*. *Jurnal Muftadiin*, 8(01). . (2022). Hlm 98.

Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti budi pekerti, etika, adab, moral, tata krama. Akhlak juga bisa dikatakan sebagai proses pembangunan dan pengembangan akhlak merupakan proses terus menerus dan tidak pernah berakhir (*never ending proces*) selama manusia hidup dan selama bangsa itu ada dan terus berusaha.

Aqidah dan akhlak terhubung erat sebagai satu kesatuan. Ketika seseorang memiliki akhlak yang baik, hal itu menunjukkan adanya keimanan yang kuat dan benar, begitu pula sebaliknya. Aqidah dan moralitas dalam perspektif islam tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga melibatkan hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya karena islam pada dasarnya adalah Rahmatan Lil ‘Alamin.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Tujuan pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

- a. Menumbuh keimanan melalui pemberian, penanaman, penghayatan, pengalaman, pengembangan ilmu, pembiasaan dan pengalaman keimanan isalm peserta didik agar menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan keimanan dan ketakwaan nya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan masyarakat indonesia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai perwujudan ajaran nilai-nilai akidah islam.

Dari itu semua, akidah akhlak yang memang dirancang dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan pembinaan bagi peserta didik yang religius dalam kata lain taat kepada Allah dan berakhlak mulia.

### **3. Disiplin Belajar Siswa**

#### **a. Pengertian Disiplin Belajar Siswa**

Disiplin dalam bahasa inggris adalah "*discipline*" yang berasal dari bahasa latin yang juga sama *discipulus* dengan kata "murid" dan artinya sama, mengajari atau juga mengikuti pemimpin yang kita hormati. Menurut Siagian disiplin adalah sikap menghargai, menjunjung dan mentaati peraturan yang ada. Dalam dunia pendidikan, disiplin belajar merupakan syarat yang menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar.<sup>17</sup> Disiplin adalah suatu bentuk sikap mental individu yang menunjukkan tingkah laku yang mencerminkan rasa kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Disiplin memiliki fungsi dalam berbagai kehidupan termasuk dalam proses belajar mengajar, dimana aspek kedisiplinan dalam proses pembelajaran dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki komitmen dan tanggung jawab yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar sehingga dapat menjalankan tugas dan kewajiban sebagai siswa.

---

<sup>17</sup> Pronika, N. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan di SDN 03 Pekan Labuah*. *INDONESIAN RESEARCH JOURNAL ON EDUCATION*, 3(1), . (2023), hlm 847.

Dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan hasil belajar juga akan semakin baik dan meningkat.

Menurut Kharisma dan Suyatno, disiplin belajar siswa adalah suatu tatanan yang mengatur kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan merupakan peran terpenting dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, berkualitas atau tidaknya siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling utama yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, tata tertib dan bakat siswa itu sendiri. Sedangkan menurut Yudi Firmansyah, disiplin adalah upaya untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, hukum yang berlaku, kepatuhan, dan ketaatan itu muncul karena adanya kesadaran bahwa itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.<sup>18</sup>

Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan banyak manfaat, antara lain tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar, serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepadanya. Disiplin dikenal dengan dua istilah yang maknanya hampir sama, yaitu disiplin dan ketertiban. Ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti aturan, karena disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar, misalnya karena ingin mendapatkan pujian dari seseorang.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu peraturan atau tata tertib yang dibuat dengan penuh

---

<sup>18</sup> Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. (2022). *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), halm 450.

tanggung jawab dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, peningkatan disiplin belajar siswa sangat diperlukan dalam pendidikan. Penegakkan disiplin bukan untuk mengurangi kebebasan peserta didik, tetapi untuk memberikan pengarahan agar kepribadian setiap peserta tertata. Pentingnya kesadaran akan sikap disiplin sangat menentukan suatu keberhasilan, Karena orang yang disiplin akan sangat menghargai waktu dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan waktu serta kewajibannya.<sup>19</sup>

#### **b. Indikator Keisiplin Belajar Siswa**

Kedisiplinan siswa dalam menentukan dan menggunakan strategi belajar keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh bagaimana mereka belajar. Siswa yang memiliki cara belajar yang lebih efektif cenderung akan mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak memiliki cara belajar yang efektif. Siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar akan berusaha untuk mengatur dan menggunakan strategi belajar yang tepat bagi dirinya.

Indikator kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari kedisiplinan terhadap pemanfaatan waktu, yaitu<sup>20</sup> :

##### **1. Cara mengatur waktu belajar**

Salah satu masalah yang sering di jumpai oleh pelajar adalah mengeluh kekurangan waktu untuk belajar, tetapi mereka sebenarnya

---

<sup>19</sup> Lestari, R. T. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Ma At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung*. (2020). Hlm 46.

<sup>20</sup> Rinjani Efendi, dkk. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar, Cet.Pertama*, (CV. Penerbit Qiara Media, Jawa Timur, 2020), Hlm.40

kurang tertib dan disiplin dalam menggunakan waktu. Banyak waktu terbuang-buang disebabkan karna mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habisnya. Sikap seperti itu harus ditinggalkan oleh para siswa karena tidak bermanfaat bagi mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang yang berhasil meraih kesuksesan dalam hidupnya adalah orang yang hidupnya teratur dan disiplin dalam memanfaatkan waktunya. Dalam ajaran agama islam, disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin tidak hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, namun disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan.

Dalam belajar, menggunakan waktu dengan baik dan tepat waktu adalah hal yang terpuji. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa penggunaan waktu yang baik dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam menggunakan waktu secara efisien.

## 2. Pengelompokan waktu

Banyak peserta didik yang tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, karena tidak bisa membagi waktunya untuk berbagai keperluan, oleh karena itu berbagai aspek dan teknik dalam mengatur penggunaan waktu perlu dipahami sebagai langkah-langkah untuk mengembangkan keterampilan mengatur waktu belajar.

## 3. Penjataan waktu belajar

Setiap siswa perlu mengadakan prinsip belajar secara teratur dan untuk belajar teratur setiap hari harus mempunyai rencana kerja, agar

siswa tidak banyak membuang waktu untuk memikirkan mata pelajaran yang akan di pelajari dan apa yang harus di kerjakan. Oleh karena itu agar siswa tidak memiliki keraguan terhadap apa yang hendak dipelajarinya maka ia harus punya rencana kerja atau daftar waktu dalam belajar.

Menurut Sofchah Sulistyowati, agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, ia harus disiplin terutama dalam hal-hal berikut<sup>21</sup>:

- a. Disiplin dalam mematuhi jadwal pelajaran,
- b. Kelambanan dalam mengatasi setiap hambatan yang mengganggu proses belajar,
- c. Untuk meningkatkan keinginan dan semangat untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah, penting untuk tetap disiplin diri.

Dalam buku *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* karya Agus Wibowo, indikator-indikator kedisiplinan belajar siswa adalah membiasakan hadir tepat waktu dan membiasakan mematuhi aturan yang ada.<sup>22</sup>

Menurut Arikunto terdapat tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa, yaitu :

---

<sup>21</sup> Dedi Wijiyanto, Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 26 Purworejo, (Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), Hlm.17.

<sup>22</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal.100

- 1) Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi:
  - a. Absensi (Kehadiran disekolah/kelas),
  - b. Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran),
  - c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru,
  - d. Membawa alat tulis
- 2) Kedisiplinan diluar kelas di lingkungan sekolah seperti, memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar (membaca buku dipergustakaan, berdiskusi/bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.
- 3) Kedisiplinan dirumah, meliputi :
  - a. Memilih jadwal belajar
  - b. Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.<sup>23</sup>

Selain itu, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi disiplin belajar siswa, antara lain<sup>24</sup> :

- 1) Teladan, perbuatan dan tindakan sering kali lebih berpengaruh daripada kata-kata. Oleh karena itu, perlunya contoh dan teladan disiplin dari atasan, kepala sekolah dan guru serta tata usaha sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.
- 2) Lingkungan yang disiplin, seseorang yang berada di lingkungan yang berdisiplin tinggi akan membuatnya memiliki kedisiplinan yang tinggi

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, hal.137

<sup>24</sup> [https://repository.uin-suska.ac.id/12505/7/7.%20BAB%20II\\_2018227PIPS-E.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/12505/7/7.%20BAB%20II_2018227PIPS-E.pdf)



pula. salah satu ciri khas manusia adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan. dengan kemampuan beradaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

- 3) Latihan disiplin, disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya, melatih disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin pada diri siswa.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa kajian tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan dijadikan acuan atau referensi oleh penulis.

*pertama*, sebuah studi yang berjudul “*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Muaro Jambi*”. Tesis ini ditulis oleh Ayatullah Kumaini 2020, dalam program studi pendidikan agama islam, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Penelitian ini mengulas mengenai strategi yang dilakukan guru akidah akhlak untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan memanfaatkan data utama dan data sekunder sebagai sumbernya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Dalam penelitian ayatullah Kumaini fokus pada permasalahan yang ada yaitu minat belajar

siswa masih lemah, intropeksi diri siswa kurang, dan punishment siswa masih lemah.<sup>25</sup>

*Kedua*, judul tesisnya adalah "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah*" yang terletak di Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan oleh Risma Wati, seorang mahasiswa UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat disiplin belajar di siswa di MTs al-Amanah masih tergolong rendah. Guru menggunakan taktik untuk memberikan instruksi, memberikan nasihat, dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan. Faktor yang menjadi asal mula dalam meningkatkan disiplin siswa adalah kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya dukungan yang diberikan oleh orang tua. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan memanfaatkan metode pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.<sup>26</sup>

*Ketiga*, jurnal penelitian berjudul "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Banjarmasin" tahun 2018. Penelitian ini dilakukan oleh Dessy Noviaty, M. Yuliansyah,

---

<sup>25</sup> Kumaini, A., Armida, A., & Tabroni, T. (2020). *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

<sup>26</sup> Wati, R., Rizalman, R., & Zas Pendi, H. (2023). *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dimadrasah Tsanawiyah Al-Amanah Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi* (Doctoral Dissertation, Uin Suthan Thaha Saifuddin Jambi).

Zainal Fauzi yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Muhammad Arsyad Al-Banjari. Penelitian ini memberikan hasil berdasarkan fenomena yang terjadi di MAN 1 Banjarmasin, kurangnya disiplin siswa yang sering terjadi di sekolah, seperti terlambat masuk kelas, berpakaian tidak tepat, membolos tanpa penjelasan yang jelas, sering dikeluhkan oleh guru mata pelajaran dan guru yang lainnya.

Penelitian ini melibatkan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai semua guru yang ada di MAN 1 Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling memiliki strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa karena guru BK memiliki tanggung jawab penuh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.<sup>27</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Namun terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, salah satunya pada tujuan penelitian. Penulis bertujuan untuk mengetahui apakah ada kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs Ma'arif Pengempon.

---

<sup>27</sup> Noviaty, D., Yuliansyah, M., & Fauzi, Z. (2018). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 4(3), 7-10.